



Analisis Kesulitan Dan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Siswa SMP Negeri 2 Gebang

Muhammad Nur Ikhsan¹, Yeny Mardianti Zebua², Fatin Nadifa Tarigan³

^{1,2,3} Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

Jl. Balai Desa Marindal II Medan

Email: nadifafatin11@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran bahasa Inggris yang kurang menyenangkan dapat membuat siswa belajar pasif. Kurangnya perhatian terhadap proses belajar siswa di kelas sangat jauh dari kemajuan terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Alhasil, hasil belajar siswa menjadi rendah dan penguasaan kosakata bahasa Inggris tidak mengalami peningkatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan dan strategi yang digunakan untuk menguasai kosakata bahasa Inggris siswa. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Gebang sebanyak 28 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, hasil belajar (test) siswa dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan sekitar 22 siswa (78,57%) mendapatkan skor dibawah 60. Sedangkan siswa yang mendapatkan skor di atas 60 berjumlah 6 siswa (21,43%). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa guru menggunakan media pembelajaran digital untuk menarik minat siswa di kelas yaitu WhatsApp, Google classroom dan aplikasi Quizziz Untuk itu, penelitian lebih jauh dapat memaksimalkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris.

Kata Kunci: kesulitan, kosakata, bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa yang saat ini selalu digunakan dalam kegiatan komunikasi di seluruh dunia, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan sifatnya yang universal bahasa Inggris dijadikan bahasa resmi, misalnya di Inggris, Amerika Serikat, Singapura dan negara-negara lain. Dengan adanya bahasa Inggris, kedekatan antara manusia di satu tempat dengan tempat lain dapat terjalin dengan baik dan efisien. Perkembangan bahasa Inggris semakin banyak dipelajari di berbagai negara, termasuk di negara kita yaitu Indonesia. Sebagai salah satu pusat di negara-negara sekitar ASEAN, Indonesia juga turut memasukkan pembelajaran bahasa Inggris ke dalam kurikulum pembelajaran sekolah. Tujuan mempelajari bahasa Inggris yaitu masyarakat di Indonesia akan mudah melakukan penyebaran informasi tentang negara ini dan informasi tentang negara asing yang masuk ke Indonesia. Selain sebagai sarana komunikasi dengan warga negara asing, belajar bahasa

Inggris juga dapat memberikan manfaat lain, salah satunya adalah meningkatkan daya saing seseorang karena dianggap lebih kompeten dan berpengetahuan. Oleh karenanya, tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Inggris memegang peranan penting terutama di Indonesia.

Kemahiran berbahasa Inggris mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Empat keterampilan berbahasa harus didukung oleh bentuk-bentuk bahasa. Wujud bahasa meliputi empat aspek, yaitu fonologi (phonology), kosakata (vocabulary), tata bahasa (grammar), dan rangkaian atau rangkaian kalimat (discourse). Fonologi berurusan dengan pengucapan. Kosakata berkaitan dengan makna (leksis) dan susunan kata. Grammar berkaitan dengan perubahan kata (morfologi) dan kalimat (sintaksis), serta rangkaian kalimat (wacana) yang berkaitan dengan panjang kalimat yang ditinjau dari aspek kontekstual atau sosial (Cunningsworth, 1984). Dalam setiap keterampilan siswa bisa memiliki kesulitan. (Tarigan, Nurmayana, & Damanik, 2022).

Salah satu aspek penting dalam belajar dan berbicara bahasa Inggris adalah vocabulary atau kosakata. Penguasaan kosa kata merupakan dasar kunci dimana jika sudah menguasai maka akan memudahkan kita pada tahap selanjutnya. Ada banyak cara, strategi, dan media dalam mempelajari bahasa Inggris. Tidak hanya cara untuk menjadi mahir dalam penguasaan kosakata, namun juga meningkatkan motivasi belajar melalui internet, film, musik, buku, media sosial dan juga pembelajaran sekolah sehari-hari. Salah satunya dengan media digital (Tarigan, & Hasibuan, 2021). Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan dan strategi yang digunakan untuk menguasai kosakata bahasa Inggris siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskripsi. Menurut Sugiyono (2019) metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dengan tujuan untuk menjelaskan dan memahami objek yang diteliti secara khusus yaitu penguasaan kosakata bahasa Inggris. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Gebang sebanyak 28 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, kuesioner, hasil belajar siswa dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes penguasaan kosakata Bahasa Inggris yang didapat, dari 28 siswa sekitar 22 siswa (78,57%) mendapatkan skor dibawah 60. Sedangkan siswa yang mendapatkan skor di atas 60 berjumlah 6 siswa (21,43%). Berdasarkan dari hasil tes pilihan ganda (mencocokkan kata /matching the words) ditemukan lebih banyak siswa yang kurang tepat dalam mencocokkan kosakata Bahasa Inggris seperti data pada gambar tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Tes Kosakata Bahasa Inggris Siswa
SMP**

Score	Category	Jumlah Siswa
80-100	Good to Excellent	1
60-79	Average to good	5
50-59	Poor to average	14
0-49	Poor	8

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa masalah siswa tidak bisa menjawab tes secara benar dan mendapatkan nilai rendah karena siswa kurang paham dengan arti pada tes kata tersebut. Setelah diterapkan media digital dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris , siswa menunjukkan peningkatan mampu mengetahui dan memahami kosa kata baru maupun kosa kata yang jarang didengar atau dilihat dengan bantuan media. Siswa mampu lebih fokus untuk menguasai apa yang menjadi tujuan tersebut. Kedekatan antara guru dan siswa juga memiliki pengaruh penting terhadap kemajuan proses belajar siswa. Siswa yang diberi arahan dan tujuan akan memiliki pemikiran yang lebih luas dan mendalam tentang pembelajaran, terutama penguasaan kosa kata. Arahan seperti mendengarkan musik, menonton film dan penggunaan media digital dalam belajar bahasa Inggris membuat pikiran siswa lebih terbuka untuk memilih dan mengembangkan saran dan evaluasi dari guru dan tidak menjadikannya hanya sebagai patokan dalam belajar dan berpikir.

Setelah penerapan dibutuhkan evaluasi. Dengan adanya evaluasi secara berkala, guru dapat memantau hasil belajar siswa jika terdapat kekurangan dalam pembelajarannya, untuk terus dimodifikasi agar tercapai proses pembelajaran yang efektif baik bagi guru maupun siswa. Dampak evaluasi berkala juga bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana

tingkat keberhasilannya. Proses dengan level positif juga dapat membuat siswa lebih puas dan termotivasi untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Berbagai tanggapan dan hasil dari siswa merupakan proses yang mudah dilihat.

Berdasarkan hasil wawancara, nilai dibawah 60 membuat siswa semakin pesimis, merasa kurang semangat belajar bahkan mengalami kemunduran. Untuk itu, siswa membutuhkan bantuan dan dukungan yang dapat memicu sesuatu dalam diri mereka. Ketika diberikan tugas dan mampu menyebutkan kosa kata baru apa yang telah mereka peroleh, siswa yang tidak diberikan evaluasi, arahan dan bimbingan secara berkala tidak bisa menonjol bahkan cenderung tidak tahu apa kosa kata baru bagi mereka,

Terkait dengan media belajar yang digunakan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris, ada beberapa media yang berbeda yang digunakan peserta. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa guru-guru di SMP N 2 Gebang menggunakan media pembelajaran digital untuk menarik minat siswa di kelas. Beberapa media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu WhatsApp, Google classroom dan aplikasi Quizziz. Guru menggunakan aplikasi seperti WhatsApp, Google Classroom, dan Quizziz agar guru menyampaikan informasi kepada siswa terkait materi-materi yang akan dipelajari dan membagikan tugas kepada siswa. Maka dari itu, guru kelas menggunakan aplikasi untuk menyampaikan informasi kepada orang tua siswa untuk mengambil tugas di sekolah dan menyampaikan informasi lainnya. Hal ini dikarenakan di dalam penggunaannya lebih mudah dibandingkan aplikasi lainnya.

WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya (Rahartri, 2019). Whatsapp merupakan platform pesan yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, dimana siswa dikumpulkan disatu grup dan proses pembelajaran dilaksanakan secara pesan baik dengan tulisan, suara maupun gambar (Endah & Romadhiyana, 2021; Kusuma & Hamidah, 2020). Penggunaan media WhatsApp dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang baik. Aplikasi WhatsApp mempunyai kelebihan yaitu penggunaan data yang lebih kecil dibandingkan dengan aplikasi yang lain, berkomunikasi dengan lebih dari 50 orang, dan biaya yang dihabiskan tidak terlalu banyak (Bakhtiyar, 2017). Penelitian yang menyatakan bahwa Implementasi media digital juga dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa (Nursyamsiah, 2021; Wahyudin,

Simamora, Pratiwi, Rina, 2020). Jadi, berdasarkan jabaran tersebut dapat dikatakan bahwa media digital dijadikan sebagai media pembelajaran untuk penguasaan kosakata bahasa Inggris,

KESIMPULAN

Perkembangan dunia menuntut siswa untuk lebih menguasai bahasa Inggris. Ada banyak aspek yang harus dipelajari agar dapat berkomunikasi bahasa Inggris dengan baik dan benar. Salah satunya adalah kosa kata. Kosakata merupakan salah satu fondasi penting dalam mempelajari suatu bahasa, baik bahasa Inggris maupun bahasa lainnya. Hasil penelitian menunjukkan sekitar 22 siswa (78,57%) mendapatkan skor dibawah 60. Sedangkan siswa yang mendapatkan skor di atas 60 berjumlah 6 siswa (21,43%). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi , beberapa guru-guru di SMP N 2 Gebang menggunakan media pembelajaran digital untuk menarik minat siswa di kelas yaitu WhatsApp, Google classroom dan aplikasi Quizziz. Untuk itu, media digital dapat membantu siswa belajar untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiyar, M. A. (2017). Promoting blended learning in vocabulary teaching through WhatsApp. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 106-112.
- Nursyamsiah, E. (2021). Penggunaan media aplikasi Duolingo dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa inggris siswa kelas vii SMP Negeri 3 Agrabinta Cianjur. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 67-77.
- Siregar, E. S., & Tarigan, F. N. (2022). PENGARUH FAKTOR FASILITAS SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN 060880. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(3), 625-634.
- SUCANDRA, S., Budiman, M. A., & Fajriyah, K. (2022). Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas IV Di SD Plus Latansa Kabupaten Demak. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 71-80.
- Tarigan, F. N. (2021). Resilience in Online Learning: A Case Study for Language Learners. *Journal of English Education and Linguistics*, 2(2), 1-9.
- Tarigan, F. N. STUDENTS'DIFFICULTIES IN READING COMPREHENSION ON REPORT TEXT. *BAHAS*, 32(2), 118-124.

- Tarigan, F. N., & Hasibuan, S. A. (2021). The Effect Of Digital Storytellingto Improve University Students' Reading Skils And Self Efficacy. *Jurnal Education And Development*, 9(4), 404-406.
- Tarigan, F. N., & Hasibuan, S. A. (2022). Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Mahasiswa dengan Metode WH-Questions. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(3).
- Tarigan, F. N., Nurmayana, N., & Damanik, L. A. (2022). Analisis Kesalahan Gramatikal Pada Tulisan Deskripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 419-425.
- Wahyudin, A. Y., Jepri, D., Simamora, M. W., Pratiwi, I. W., & Rina, A. (2020). Penggunaan komik digital Toondoo dalam pembelajaran Bahasa Inggris tingkat sekolah menengah. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 1(1), 1-6.